



# Prosiding Temu Nasional Inovasi Pengelolaan, Pemanfaatan dan Festival Sumberdaya Genetik Lokal

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Kementerian Pertanian

2018



# **Prosiding Temu Nasional Invosi Pengelolaan, Pemanfaatan dan Festival Sumberdaya Genetik Lokal**

Malang, 7–8 Nopember 2017



## **Kerjasama:**

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Timur  
Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Kementerian Pertanian**

**2018**

# Prosiding Temu Nasional

## Invosi Pengelolaan, Pemanfaatan dan Festival Sumberdaya Genetik Lokal

Malang, 7–8 Nopember 2017

**ISBN: 978-602-6954-34-3**

### Penanggung jawab:

Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

### Panitia Pelaksana:

Ketua : Saiful Hosni, SP  
Sekretaris : Ahmad Mualif Abdurrahman  
Bendahara : Tohir Zubaidi, Api  
Anggota : Andi Sugianto (Universitas Brawijaya)  
Ir. Bambang Pikukuh  
Rika Asnita, SP., Msi  
Fatimah, SP  
S.R.M. Nonot Widarsa

### Editor:

1. Dr. Sudarmadi Purnomo (BPTP Jatim)
2. Prof. Dr. Nuhfil Hanani (Universitas Brawijaya)
3. Prof.Dr. Moh. Cholil Mahfud (BPTP Jatim)
4. Dr.Ir. Chendy Tafakresnanto, MS (BPTP Jatim)

### Reviewer:

1. Saiful Hosni, SP
2. Citra Indra Permatasari, M.Sc.
3. Ahmad Mualif Abdurrahman, SP., MSc
4. Abu Zainal Zakariya, SP., MSc

### Disain seting:

Saiful Hosni, SP

### Diterbitkan oleh:

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
Jl. Tentara Pelajar No. 10. Bogor 16114 - Jawa Barat  
Telepon : 0251 – 8351277  
Fax : 0251 - 8350928, 8322933  
Email : bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

### Redaksi:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur  
Jl. Raya Karangploso Km.04, Malang, Jawa Timur  
Telepon : (0341) 494052  
Fax : (0341  
Email : bptp-jatim@litbang.pertanian.go.id, bptpjatim@yahoo.com

### Kerjasama:

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Timur  
Universitas Brawijaya Malang

## PENGANTAR

TANTANGAN pertanian abad dua puluh satu membutuhkan visi yang mampu menjamin perlindungan lingkungan, yaitu pertanian yang bergerak melampaui batas-batas fungsi utamanya, tidak sekadar menyediakan bahan pangan atau kalori, tetapi lebih dari itu harus mampu menyediakan produksi yang lengkap dengan gizi dan energi yang memberikan motivasi kehidupan. Kompleksitas sistem pangan membuatnya sangat rapuh untuk setiap krisis iklim, sosial-ekonomi, politik atau keuangan, sehingga dibutuhkan pemahaman yang tepat dan strategi baru yang benar-benar mampu mengakomodasi kebutuhan pangan yang menjamin kesejahteraan penduduk, baik saat ini maupun masa depan.

Ketika Einstein menerbitkan persamaan paling terkenal di dunia, yaitu  $E = mc^2$ , dan sejak itu telah menjadi prinsip fundamental bagi para fisikawan dalam memahami gejala dan menjelajahi peristiwa-peristiwa perubahan alam kebendaan, termasuk makhluk hidup di dunia. Seratus tahun kemudian, saatnya untuk mengusulkan persamaan lain sebagai prinsip mendasar pada abad dua satu ini, yaitu  $A = BC^2$ , dimana A adalah pertanian sama dengan keanekaragaman hayati (B) dikalikan dengan masyarakat (C) kuadrat. Kompleksitas peran masyarakat harus makin menonjol dalam mengelola keberlanjutan agrobiodiversitas. Agrobiodiversitas dalam melepaskan potensinya membutuhkan transformasi yang mendalam dalam kebijakan pertanian, praktek dan berbagai pengetahuan.

Pada akhirnya sumber daya genetik pertanian menjadi dasar biologis pangan dan keamanan gizi, yang langsung atau tidak langsung menjadi tumpuan mata pencaharian jutaan penduduk. Ketergantungan pada jenis tanaman dalam pengembangan varietas tertentu yang terus-menerus dalam wilayah, dapat mengakibatkan hilangnya sumber daya genetik asli. Sementara itu, SDG lokal telah menjadi dasar dari keanekaragaman genetik, yang dapat menyediakan kebutuhan sumber gen dalam perakitan varietas modern.

Prosiding ini memuat, makalah primer maupun review, baik menyangkut tema pengelolaan dan pemanfaatan SDG secara mendasar maupun dalam aspek pemanfaatannya. Para penulisnya berasal dari berbagai kalangan, yaitu peneliti, dosen, penyuluh dan praktisi atau pegiat konservasi SDG.

Semoga prosiding ini dapat memberikan bahan referensi baru, melengkapi dari yang sudah ada, guna penyelamatan, pengelolaan dan pemanfaatan SDG nasional kita yang kaya.

Malang, Desember 2017

Ketua Tim Editor,

**Dr.Ir. Sudarmadi Purnomo, MS**



## SAMBUTAN KEPALA BADAN LITBANG PERTANIAN

Umat manusia menggantungkan hidupnya pada keragaman hayati sebagai sumber pangan, perumahan, pelayanan serta kebutuhan hidup lainnya. Seiring dengan bertambahnya populasi umat manusia, keragaman hayati menjadi terancam. Ancaman paling besar ditimbulkan oleh kerusakan habitat alam. Spesies-spesies liar menjadi punah ketika tempat hidup mereka hancur. Polusi, urbanisasi, penggundulan hutan dan konversi lahan basah mendorong punahnya margasatwa. Pengelolaan pertanian, kehutanan dan perikanan yang sering kali tidak tepat semakin mempercepat proses kerusakan tersebut. Cadangan gen menjadi berkurang dengan cepat meresahkan para ahli dan berbagai kelompok sosial masyarakat.

Keragaman sifat-sifat unik yang dimiliki sebagian besar tumbuhan liar, yang belum dimanfaatkan secara baik memperoleh tekanan dengan perubahan kondisi lingkungan ekstrim. Keragaman tersebut sesungguhnya merupakan bahan yang diperlukan oleh para ilmuwan untuk mengembangkan varietas tanaman dan ternak yang unggul. Untuk itu para petani di negara-negara berkembang tidak hanya tergantung pada satu varietas tanaman yang unggul, petani di negara-negara berkembang cenderung membutuhkan suatu kombinasi tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada kondisi iklim yang buruk atau binatang ternak yang tahan terhadap penyakit. Bagi petani pedesaan, keragaman hayati dapat menjadi pelindung yang paling aman dari bahaya kekurangan pangan dan gizi.

Keanekaragaman hayati Indonesia sebagai sumber daya alam atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa wajib dijaga, dilestarikan, dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Kewajiban tersebut dilakukan dengan maksud agar keanekaragaman hayati tetap menjadi sumber dan penunjang kehidupan rakyat Indonesia serta makhluk hidup lainnya, baik di masa sekarang maupun di masa akan datang. Masyarakat membutuhkan keanekaragaman genetik dalam pertanian untuk menghadapi perubahan lingkungan, termasuk pergeseran dinamika populasi hama, penyakit, gulma, perubahan iklim, dan perubahan selera masyarakat. Ketersediaan keanekaragaman sumber daya genetik terus menerus dibutuhkan, karena varietas tanaman selalu berada pada kondisi interaksi dengan faktor lingkungan, ekonomi, dan industri pertanian. Ketika salah satu faktor lingkungan atau ekonomi berubah, tanaman yang diusahakan di lahan harus disesuaikan dengan perubahan tersebut. Untuk itu diperlukan cadangan sumber daya genetik guna merakit varietas tanaman baru. Cadangan sumber daya genetik ini diperoleh dari pelestarian keanekaragaman genetik tanaman, hewan ternak dan ikan merupakan simpanan adaptabilitas genetik yang dapat digunakan untuk menanggulangi perubahan iklim dan lingkungan yang berbahaya serta perubahan ekonomi. Cadangan ini dapat langsung digunakan untuk merakit varietas unggul baru melalui kegiatan pemuliaan.

Lebih dari empat puluh persen permukaan bumi digunakan untuk kegiatan pertanian, petani memikul tanggung jawab yang lebih besar untuk melindungi keanekaragaman hayati. Dengan menggunakan teknik teknik pertanian yang beraneka ragam, seperti bertani tanpa olah tanah, pengurangan penggunaan pestisida, praktek pertanian organik dan rotasi tanaman, para petani secara tidak langsung telah memelihara keseimbangan pertanian mereka dan lingkungan sekitarnya yang sangat rentan. Dengan adanya keterpaduan antara tanaman, hewan ternak, dan lingkungan mereka, serangkaian pelayanan yang sangat penting bisa menjaga kelestarian alam. Pada saat yang sama, banyak petani di dunia secara langsung tergantung pada panen keragaman genetik yang mereka tabur untuk makanan, pakan ternak dan kegiatan ekonomi, budaya dan ekologi lainnya. Penggunaan varietas tanaman yang diadaptasi secara lokal juga dapat berfungsi untuk meningkatkan kesehatan ekosistem oleh kebutuhan mereka untuk mengurangi pestisida dan pupuk, dan mereka berpengaruh pada peningkatan struktur tanah.

Perihal utama yang mendasari kegiatan ini, adalah betapa pentingnya sumber daya genetik lokal tersebut, sebagai bahan dasar dalam pengembangan pertanian. Hampir semua varietas modern yang ada sekarang ini dapat dipastikan menggunakan varietas lokal yang penuh dengan keunikannya sebagai tetua. Apa artinya, bahwa sesungguhnya penentu kinerja pertanian masa lalu,

hari ini dan yang akan datang karena ada cadangan varietas lokal unik yang cukup. Di masa lalu, orang menanam begitu saja potensi SDG lokal. Saat ini, kita didorong oleh peningkatan pemenuhan kebutuhan produk pertanian, sehingga tidak ada pilihan lain kecuali kita melakukan serangkaian menjaga kelestarian cadangan dan melakukan pemuliaan SDG lokal, dan tentu ini tidak terkecuali di masa depan, kita akan banyak bergantung kepada ketersediaan cadangan tersebut dalam merancang ideotipe yang dibutuhkan, yang terus bertambah dan variatif. Oleh karena itulah “Temu Nasional Inovasi Pengelolaan, pemanfaatan dan Festival SDG Lokal” menjadi penting di tengah dinamika pembangunan dan aspek sosial lainnya, yang dapat mengancam keberadaan SDG lokal kita yang potensinya luar biasa ini.

Malang, Desember 2017

Kepala Badan Penelitian dan  
Pengembangan Pertanian,  
Kementerian Pertanian,

**Dr. Ir. Muhammad Syakir, M.S.**

## DAFTAR ISI

Pengantar .....	iii
Sambutan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>Makalah Utama</b>	
<hr/>	
1. Kebijakan pengelolaan, Pemanfaatan dan pengembangan SDG pertanian <i>Ketua Komnas SDG</i> .....	1
2. Pengembangan pengelolaan SDG lokal bersama masyarakat <i>Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian</i> .....	17
3. Percepatan pendaftaran dan perlindungan varietas tanaman berbasis SDG lokal <i>Kepala Pusat Perlindungan Varietas dan Perijinan</i> .....	31
4. Pembelajaran teknik pelestarian dan pemanfaatan SDG lokal <i>Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya</i> .....	43
5. Kebijakan daerah tentang pengelolaan SDG lokal dalam menunjang ketahanan pangan <i>Ketua Komda SDG Jawa Timur</i> .....	63
6. Potensi SDG lokal & pemanfaatannya oleh pelestari <i>Ketua Komunitas Berdaulat Benih Nasional</i> .....	73
<b>Pengelolaan SDG</b>	
<hr/>	
7. Karakterisasi dan Peluang Pemanfaatan Sumberdaya Genetik Mangga Lokal di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan <i>Maintang, Abdul Wahid dan Sahardi</i> .....	87
8. Karakterisasi Aksesori Markisa Dataran Rendah Asal Kabupaten Jeneponto <i>Maintang, Abdul Wahid dan Sahardi</i> .....	95
9. Pendugaan Parameter Genetik Beberapa Genotipe Pepaya ( <i>Carica papaya</i> L.) Koleksi Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala <i>Siti Hafisah, Erita Hayati, Muslem, Firdaus</i> .....	101
10. Keragaman Genetik dan Heritabilitas Beras Hitam Lokal Berdasarkan Karakter Morfologi <i>Kristamtini, Sutarno, dan Taryono</i> .....	109
11. Keragaman Karakter Morfologis dan Agronomis Padi Gogo Lokal Asal Pulau Morotai <i>Indra Heru Hendaru, Bayu Suwitono dan Sugiono</i> .....	117
12. Keunggulan Ubikayu Lokal Ternate dan Tidore, Umur Genjah dan Produktivitas Tinggi <i>Wawan Sulistiono, Yayat Hidayat, dan Bram Brahmantiyo</i> .....	123
13. Konservasi <i>Citrus</i> spp. di Kebun Raya Bali serta Potensi Pemanfaatannya <i>Putu Agus Hendra Wibawa, Rajif Iryadi dan Winda Syafitri</i> .....	129
14. Budidaya Sumber Daya Genetik Varietas Lokal Sebagai Bahan Pemuliaan Tanaman Pangan di Bali <i>I Gusti Komang Dana Arsana</i> .....	139



15.	Karakterisasi Morfologi Beberapa Aksesori Mandong ( <i>Durio connatus</i> ) di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur <i>Sumarmiyati dan Fitri Handayani</i> .....	<b>149</b>
16.	Studi Fase Perkembangan Bunga dan Pengaruhnya terhadap Viabilitas Serbuk Sari dan Reseptivitas Bunga Lengkek <i>Baiq Dina Mariana</i> .....	<b>161</b>
17.	Ketahanan Sumberdaya Genetik Bawang Merah terhadap Cekaman Kekeringan pada berbagai Fase Pertumbuhan <i>Arum Pratiwi; Seto Sugianto Prabowo R.; Moch. Danang F</i> .....	<b>167</b>
18.	Identifikasi Flavonoid dan Fenolik pada Bagian Daun dan <i>Friable Embryonic Cells</i> Jeruk Japansche Citroen (JC) <i>Norry Eka Palupi dan Dita Agisimanto</i> .....	<b>173</b>
19.	Resistensi Sepuluh Aksesori Lokal Tembakau Probolinggo terhadap Ulat Grayak ( <i>Spodoptera litura</i> F.) di Lapangan <i>Heri Prabowo, Sri Adikadarsih, dan Arini H. Jamil</i> .....	<b>181</b>
20.	Status dan Pengelolaan Sumber Daya Genetik Kenaf di Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat <i>Parnidi dan Marjani</i> .....	<b>189</b>
21.	Keragaman dan Sebaran Plasma Nutfah Tanaman di Kalimantan Selatan <i>Aidi Noor dan Rina D. Ningsih</i> .....	<b>199</b>
22.	Evaluasi Plasma Nutfah Kacang Hijau terhadap Cekaman Garam NaCl pada Fase Perkecambahan <i>Ratri Tri Hapsari dan Aditya Firmanda Fillah</i> .....	<b>209</b>
23.	Keragaan Karakter Morfologi dan Agronomi Plasma Nutfah Ubijalar <i>Wiwit Rahajeng, Joko Restuono, Febria C. Indriani, dan Purwono</i> .....	<b>217</b>
24.	Karakterisasi Morfologi Tanaman Buah Tin ( <i>Ficus carica</i> L.) Koleksi BPTP Jawa Timur <i>S. Purnomo dan Handoko</i> .....	<b>225</b>
25.	Sumberdaya Genetik dan Peta Populasi Sukun ( <i>Artocarpus Altilis</i> (Parkinson) Fosberg) di Jawa Timur <i>S. Purnomo</i> .....	<b>237</b>
26.	Keragaan dan Diversitas Plasma Nutfah Tanaman Buah di Kalimantan Tengah <i>Amik Krismawati</i> .....	<b>249</b>
27.	Karakterisasi Plasma Nutfah Tanaman Obat Kalimantan Tengah <i>Amik Krismawati dan Roni Yuniar Galingging</i> .....	<b>261</b>
28.	Karakteristik Fisik Gabah Padi Varietas Lokal di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur <i>Farid R. Abadi</i> .....	<b>277</b>
29.	Sebaran Wilayah Pengembangan Sapi dan Potensinya sebagai Sumber Protein di Jawa Timur <i>Wiwik Heny Winarsih</i> .....	<b>287</b>
30.	Sapi PO Kebumen sebagai Salah Satu Sumber Genetik Sapi Lokal yang Potensial Penghasil Daging dan Kemungkinan Pengembangannya <i>Subiharta, Pita Sudrajad, Heri Kurnianto, dan Afrizal Malik</i> .....	<b>297</b>

## Pemanfaatan SDG

---

31. Pengaruh Suhu terhadap Perkembangan Spora Trichoderma <i>Eli Korlina dan Diding Rachmawati</i> .....	307
32. Pengaruh Jarak Tanam Stek Plantlet terhadap Produksi Benih Dasar Kentang (G0) Varietas Granola Kembang <i>P.E.R. Prahardini, Riza Ulil Fitria dan Rokati</i> .....	313
33. Pengaruh Fase Daun terhadap Jumlah Stomata pada Beberapa Aksesori Jeruk Hasil Pemuliaan <i>Marry Selwawajayanti dan Baiq Dina Mariana</i> .....	321
34. Preferensi Petani Terhadap Keragaan Tanaman Padi Lokal Pada Budidaya Minapadi Di Desa Semberembe, Candibinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta <i>Endang Wisnu Wiranti, Kristantini, dan Sugeng Widodo</i> .....	327
35. Efektifitas Sosialisasi dalam Peningkatan Diseminasi Kalender Tanam Terpadu di D.I. Yogyakarta <i>Utomo Bimo Bekti, Retno Dwi Wahyuningrum, Umi Pujiastuti</i> .....	333
36. Potensi Pemanfaatan Buah Anggur Papua ( <i>Sararanga sinuosa</i> Hemsley) Berdasarkan Karakteristik Buah Beri <i>Vita Purnamasari, Lisyie Iriana Zebua dan Maria Matoetina Suprijono</i> .....	341
37. Respon Klon Tebu Hasil Persilangan terhadap Pertumbuhan Tanaman Tebu ( <i>Saccharum officinarum</i> . L) di Lahan Salin <i>Setyo Budi, Sri Uchtiawati, Suhaili</i> .....	351
38. Perbanyak Benih Tebu Bululawang dan PSDK 923 secara <i>in Vitro</i> <i>Parnidi dan Supriyadi</i> .....	361
39. Pengaruh Penambahan Benzil Adenin dan Giberelin Acid terhadap Multiplikasi Tunas dan Inisiasi Perakaran Pisang Lokal ( <i>Musa</i> sp.) Varietas Sulawesi <i>Fitrahtunnisa dan Muji Rahayu</i> .....	367
40. Pengembangan Tanaman Endemik Papua Buah Merah ( <i>Pandanus conoideus</i> Lam.) sebagai Sumber Zat Gizi dan Pigmen <i>Maria Matoetina Suprijono, Vita Purnamasari, dan Lisyie Iriana Zebua</i> .....	373
41. Pengaruh Suhu Blansing dan Lama Perendaman terhadap Sifat Fisik Kimia Tepung Ubi Jalar Unggu ( <i>Ipomea batatas</i> L) <i>Yastutik, dan AINU Rahmi</i> .....	383
42. Pemanfaatan Tiga Sumber Daya Genetik Tanaman Buah sebagai Tanaman Budidaya di Bali <i>I Gusti Komang Dana Arsana</i> .....	391
43. Pengaruh Suhu dan Kelembaban terhadap Pertumbuhan Tiga Jamur Parasit Hama Vektor <i>Toxoptera citricida</i> pada Tanaman Jeruk <i>Agustina D., Triasih U., dan Dwiastuti, M.E.</i> .....	399
44. Efektivitas Pupuk Anorganik Mikro pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kedelai <i>Sugiono, Fuad Nur Azis, Sri Zunaeni Sa'adah dan Djoko Sumianto</i> .....	405
45. Aplikasi Pupuk NPK (18-10-15) terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah Var. Mekongga <i>Sugiono dan Q. D. Ernawanto</i> .....	413

46.	Diversifikasi Pengolahan Hasil Varietas Unggul Lokal Kedelai sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal <i>Hendrik Prayitno</i> .....	<b>423</b>
47.	Ketahanan Pangan Masyarakat Berbasis Padi Lokal di Pulau Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat <i>Rahmatullaila, dan Fitrahtunnisa</i> .....	<b>433</b>
48.	Uji Fisiologi Pertumbuhan Jamur <i>Botryodiplodia theobromae</i> Penyebab Penyakit Diplodia pada Tanaman Jeruk <i>Triasih,U , Agustina,D , dan Dwiastuti, ME</i> .....	<b>441</b>
49.	Peran Kelembagaan Perbenihan dalam Penyebaran Benih Padi Varietas Unggul Balitbangtan (Studi Kasus Di Prov. Lampung) <i>Morina Pasaribu dan Sara Purnasihar</i> .....	<b>449</b>
50.	Efektifitas Proses Kaderisasi Teknologi Pertanian Madani pada Aplikasi Suplemen Bio Master Tanaman (BMT) terhadap Peningkatan Hasil Panen Tanaman Padi di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban <i>Budiono</i> .....	<b>465</b>
51.	Pengaruh Kolkisin terhadap Pertumbuhan Tebu Ratoon <i>Supriyadi dan Ahmad Dhiaul Khuluq</i> .....	<b>471</b>
52.	Upaya Pengembangan Sumberdaya Genetik Tanaman Jengkol di Provinsi Bengkulu <i>Kusmea Dinata, Rudi Hartono, Jhon Firison dan Yahumri</i> .....	<b>477</b>
53.	Preferensi Petani Kabupaten Nganjuk terhadap Keragaan Varietas Unggul Wratihbaru Padi Sawah <i>Irma Susanti , dan Moh. Saeri</i> .....	<b>483</b>
54.	Pengaruh Pupuk Organik Granular terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah <i>A.A. Widodo dan K. Pinujo</i> .....	<b>491</b>
55.	Model Kelembagaan dalam Perlindungan Sumberdaya Genetik Salak Pondoh di Sleman, DIY <i>Retno Dwi Wahyuningrum, Titiek F. Djaafar, Agung Iswadi, dan Tini Siniati Koesno</i> .....	<b>501</b>
56.	Kajian Penggunaan Mulsa Plastik dan <i>Trichoderma</i> sp. terhadap Perkembangan Hama Penyakit pada Cabai Merah ( <i>Capsicum annum</i> L.) <i>Riza Ulil Fitria, Eli Korlina, dan Sri Zunaini Sa'adah</i> .....	<b>509</b>
57.	Kajian Pengendalian Wereng Batang Coklat melalui Penerapan Pengelolaan Tanaman Padi secara Terpadu di Jawa Timur <i>Moh. Cholil Mahfud, Handoko dan Bambang Pikukuh</i> .....	<b>515</b>
58.	Kajian Perkembangan Penyakit Bulai pada Beberapa Varietas Jagung Hibrida di Kabupaten Lamongan <i>Moh. Cholil Mahfud dan Saiful Hosni</i> .....	<b>525</b>
59.	Pengaruh Ukuran Umbi dan Jarak Tanam terhadap Produktivitas Bawang Merah Varietas Batu Ijo <i>Diding Rachmawati, Baswarsiati dan Wahyu Handayati</i> .....	<b>533</b>
60.	Fortifikasi Tiwul Berbahan Baku Ubikayu ( <i>Manihot esculenta</i> ) dan Uwi ( <i>Dioscorea alata</i> L.) dengan Penambahan beberapa Jenis Kacang <i>Yeyen Prestyaning Wanita dan Utomo Bimo Bekt</i> .....	<b>539</b>
61.	Pemanfaatan Uwi ( <i>Dioscorea, Spp</i> ) dan Ubi Jalar ( <i>Ipomea Batatas</i> L.) Ungu sebagai Pangan Fungsional Dan Pewarna Alami Bahan Pangan <i>Yeyen Prestyaning Wanita, Heni Purwaningsih, dan Utomo Bimo Bekt</i> .....	<b>547</b>

62.	Pengaruh Penerapan Kompos dan Biopestisida terhadap Masa Simpan Tomat pada Suhu Ruang <i>Ericha Nurvia A, Eli Korlina, Diding Rahmawati</i> .....	561
63.	Identifikasi Kawasan Pengembangan dan Teknologi Produksi Jambu Biji ( <i>Psidium guajava</i> Linn.) Di Kabupaten Bojonegoro <i>Nurul Istiqomah, Tri Sudaryono, Zainal Arifin dan Ardiansyah</i> .....	569
64.	Keragaan Hasil Perontokan Lima Varietas Unggul Padi pada Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur <i>Farid. R. Abadi dan Noor R. Ahmadi</i> .....	579
65.	Model Pengembangan Pertanian Perdesaan melalui Inovasi (M-P3MI) Berbasis Bawang Merah Varietas Rubaru <i>Indriana Ratna Dewi</i> .....	587
66.	Pemanfaatan Daun Kelor sebagai Sumber Antioksidan melalui Diversifikasi Olahan <i>Nurdeana Cahyaningrum dan Aniswatul Khamidah</i> .....	597
67.	Pengaruh Pemupukan N, P, K pada Tanaman Jagung <i>Zainal Arifin dan I.R. Dewi, dan C. Tafakresnanto</i> .....	607
68.	Kajian Pemupukan Hara Mikro Cair Majemuk Vitalif dan Vigrow terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kentang <i>Zainal Arifin, C. Tafakresnanto dan M. Saeri</i> .....	621
69.	Keragaan Varietas dan Pemupukan serta Pengaruhnya terhadap Produktivitas Bawang Putih di Lima Sentra Produksi <i>Ratih Sandrakirana, C. Tafakresnanto, E. Fidyawati, I. Susanti, A.G. Pratomo</i> .....	633
70.	Prospek Pengembangan Komoditas Sorgum ( <i>Sorghum bicolor</i> L. Moench) sebagai Bahan Pangan Fungsional <i>Sri Satya Antarlina</i> .....	641
71.	Pengaruh Tingkat Palatabilitas Bahan Penyusun Konsentrat pada Tingkat Konsumsi Minggu Pertama Sapi Penggemukan <i>Sulistya T.A, Kartika Sari P dan Mariyono</i> .....	651
72.	Kinerja Kelompok Perbibitan Sapi PO Kebumen sebagai Penghasil Bibit Sapi Potong yang Berkualitas di Kabupaten Kebumen <i>Subiharta, Pita Sudrajad dan Afrizal Malik</i> .....	657
73.	Model <i>E-Commerce</i> dalam Meningkatkan Daya Jual Ayam Hias Indonesia <i>M. Budi Utomo, dan Dewi Ratih Ayu Daning</i> .....	663
74.	Beberapa Prosedur dalam Memanipulasi Kecernaan Protein Pakan di Dalam Rumen pada Penggemukan Sapi yang Intensif <i>Abu Zaenal Zakariya</i> .....	669
75.	Kajian Ekonomi pada Ayam KUB Hasil Pengembangan Sumberdaya Genetik di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Budi Setyono, Hano Hanafi dan Utomo Bimo</i> .....	677
76.	Kajian Pupuk Anorganik Mikro terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Wortel <i>Eli Korlina, Sri Zunaini Sa'adah, Rika Asnita, Abu Bakar dan Nurul Istiqomah</i> .....	685
77.	Karakterisasi Molekular Kelor ( <i>Moringa oleifera</i> ) Menggunakan <i>Primerrandom Amplified Polymorphic DNA RAPD</i> <i>Saiku Rokhim, Yuanita Rachmawati, Khoirun Nihayati, Syahidatul Ulya</i> .....	693



78.	Potensi Kecambah sebagai Pengawet Alami Makanan <i>Nurdeana Cahyaningrum dan Aniswatul Khamidah.....</i>	<b>699</b>
79.	Karakterisasi Bawang Merah Lokal di Kabupaten Probolinggo <i>Lailatul I, Ericha N.A dan Kasmiyati.....</i>	<b>707</b>
80.	Uji Adaptasi Beberapa Varietas Padi pada Agroekosistem Sawah Irigasi dan Sawah Tambak di Kabupaten Lamongan <i>Eli Korlina, Sugiono, Ita Yustina dan Sri Yuniastuti</i>	<b>713</b>
81.	Efektifitas Pupuk Anorganik TSP terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung di Lahan Kering <i>Donald Sihombing</i>	<b>715</b>
82.	Efektifitas Pupuk <i>Natural Phosphate</i> terhadap Pertumbuhan dan Hasil Panen Jagung di Lahan Kering <i>Wahyu Handayati</i>	<b>727</b>
83.	Kearifan Lokal Pemanfaatan Varietas Padi Ketan di Kabupaten Bengkulu Tengah <i>Andi Ishak, Irma Calista, Wawan Eka Putra, dan Yahumri</i>	<b>735</b>
84.	Kajian Produksi Ubi Kayu Potensi Kandungan Pati Tinggi dengan Perlakuan Dosis Pupuk Organik di Lahan Kering <i>Nurul Istiqomah dan Handoko</i>	<b>743</b>
85.	Proses Produksi <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO) menggunakan Variasi Keasaman Jeruk <i>Dahliatul Qosimah, dan Siti Istiana</i>	<b>751</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

---

Susunan Panitia.....	<b>755</b>
Daftar Peserta .....	<b>757</b>